Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Volume. 4, Nomor. 4 November 2026
E-ISSN .: 2988-6880; P-ISSN .: 2988-7941, Hal. 29-41
DOI: https://doi.org/10.61132/rimba.v4i4.2869
Tersedia: https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba

Pengaruh Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas

(Studi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

Salma Yuliani[1*], Asep Muhammad Lutfi[2]
[1-2] Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: salmayuliani11@gmail.com[1], dosen02469@unpam.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: salmayuliani11@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the effect of microeconomic factors, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR), and macroeconomic factors, proxied by Inflation and Exchange Rate, on profitability as measured by Return on Equity (ROE) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2025, both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach with panel data. The analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, model selection tests (Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier), and hypothesis testing (t-test, F-test, and the coefficient of determination) using EViews 13. The population consists of the financial statements of manufacturing companies on the IDX, and a sample of 5 companies with 30 observations was selected through purposive sampling. The Random Effect Model (REM) was chosen as the best estimation model. The results show that DER has a significant effect on ROE (prob. 0.0004), while CR (prob. 0.5932), Inflation (prob. 0.8410), and Exchange Rate (prob. 0.7905) have no significant effect. Simultaneously, all independent variables have no significant effect on ROE. The adjusted coefficient of determination of 12.51% indicates that the remaining 87.49% is explained by other factors outside this model.*

Keywords*: Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Exchange Rate; Inflation; Return on Equity (ROE).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh mikroekonomi yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) serta makroekonomi yang diproksikan dengan Inflasi dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier), serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi) menggunakan EViews 13. Populasi adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI, dan sampel sebanyak 5 perusahaan dengan 30 observasi dipilih melalui purposive sampling. Model estimasi terbaik yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE (prob. 0,0004), sedangkan CR (prob. 0,5932), Inflasi (prob. 0,8410), dan Nilai Tukar (prob. 0,7905) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Koefisien determinasi terkoreksi sebesar 12,51% menunjukkan bahwa sisanya 87,49% dijelaskan faktor lain di luar model ini.

Kata Kunci: Current Ratio (CR);Debt to Equity Ratio (DER); Nilai Tukar; Inflasi; Return on Equity (ROE).

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis dan penuh tantangan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu stabil memengaruhi permintaan pasar dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi ukuran utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas yang baik tidak hanya penting untuk kelangsungan usaha, tetapi juga untuk mendukung pengembangan dan daya saing perusahaan di pasar global. Salah satu faktor internal yang memengaruhi profitabilitas adalah struktur modal, yaitu komposisi dana antara modal sendiri (ekuitas) dan utang (*leverage*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Naskah Masuk: 10 Agustus 2026; Revisi: 19 September 2026; Diterima: 22 September 2026; Terbit: 01 November 2026

Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana eksternal guna memperbesar kapasitas produksi dan investasi tanpa harus menambah modal sendiri yang relatif lebih mahal. Namun, jika proporsi utang terlalu tinggi, beban bunga yang besar dapat menekan laba bersih sehingga berdampak negatif pada profitabilitas serta memperbesar risiko *financial distress*. Menurut Julaen dkk. (2026) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan kegiatan operasional yang mencerminkan komposisi penggunaan dana perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang membutuhkan modal besar untuk investasi dan pengembangan, pengelolaan struktur modal yang baik menjadi sangat krusial untuk menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha.

Selain faktor internal, likuiditas turut menentukan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Abdillah dan Ali (2024) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pengelolaan likuiditas yang tepat, yang sering diukur dengan *Current Ratio* (CR), akan menjaga kepercayaan pasar dan memperlancar operasi perusahaan. Sejalan dengan hal itu, Lutfi (2025) menjelaskan bahwa semakin besar *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, sedangkan semakin rendah *Current Ratio* maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menekan harga saham.

Di sisi lain, kondisi makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar juga sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Menurut Meiditambua dkk. (2023) inflasi pada dasarnya mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian nasional, dan kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli serta membuat perencanaan ekonomi menjadi tidak pasti. Hasil penelitian Syafi'i dan Haryono (2021) mengemukakan bahwa inflasi dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba sehingga berdampak pada profitabilitas. Kenaikan inflasi meningkatkan biaya produksi, sementara fluktuasi nilai tukar berdampak pada harga bahan baku impor dan daya saing produk di pasar internasional.

Nilai tukar merupakan salah satu variabel makroekonomi yang paling signifikan pengaruhnya terhadap kegiatan perdagangan internasional. Menurut Saputri (2025) nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai harga suatu mata uang ketika ditukarkan dengan mata uang negara lain, dan fluktuasinya—terutama Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat—berdampak langsung pada daya saing di pasar internasional. Hasil penelitian Solihin dkk. (2022) menunjukkan bahwa kurs nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan Lesman dan Widyasari (2025) juga menegaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh

negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang, sehingga keterkaitan antara faktor internal dan eksternal perusahaan menjadi penting untuk dikaji. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, sebagaimana dijelaskan Oktaviana dkk. (2020). Analisis rasio profitabilitas menghubungkan unsur-unsur laporan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Lutfi, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada faktor mikroekonomi yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) serta faktor makroekonomi yang diproksikan dengan inflasi dan nilai tukar, yang dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, guna mengisi kesenjangan hasil penelitian terdahulu yang masih beragam.

2. KAJIAN TEORITIS

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori struktur modal, yang berkembang melalui Teori Modigliani-Miller, Teori Trade-off, Teori Pecking Order, dan Teori Agency Cost. Teori-teori tersebut menjelaskan bagaimana perimbangan antara utang dan ekuitas memengaruhi nilai serta kinerja perusahaan. Menurut Julaen dkk. (2026) struktur modal adalah perimbangan penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan operasional, di mana semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pula risiko *financial distress* sehingga perlu dikelola secara tepat. Efendi dan Wibowo (2017) menemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan di BEI, sementara Ayahu dkk. (2024) mengemukakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Anita dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* secara efektif dapat meningkatkan profitabilitas walaupun berisiko lebih tinggi. Likuiditas, menurut Abdillah dan Ali (2024), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo, sehingga pengelolaan likuiditas yang baik dapat menjaga kepercayaan pasar dan kelancaran operasi. Profitabilitas, sebagaimana dijelaskan Syafril dan Fahmi (2021), merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan dalam memperoleh laba, dan menurut Elsani dkk. (2025) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui seluruh sumber daya yang dimilikinya sekaligus mengukur efektivitas manajemen. Faktor makroekonomi berperan sebagai faktor eksternal yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Meiditambua dkk. (2023) inflasi mencerminkan

ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan yang dapat merusak daya beli serta mengacaukan alokasi sumber daya, sedangkan Syafi'i dan Haryono (2021) menyatakan bahwa hubungan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan laba perusahaan bersifat signifikan sehingga memengaruhi profitabilitas. Sementara itu, Saputri (2025) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang ketika ditukarkan dengan mata uang negara lain, dan fluktuasinya menjadi salah satu faktor paling signifikan yang memengaruhi daya saing serta kinerja ekspor perusahaan. Dengan demikian, kajian teori ini menempatkan struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) sebagai proksi mikroekonomi serta inflasi dan nilai tukar sebagai proksi makroekonomi yang secara bersama-sama diduga memengaruhi profitabilitas (ROE). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa DER, CR, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap ROE, baik secara parsial maupun simultan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penyelidikan sistematis yang mengumpulkan data terukur untuk dianalisis secara matematis dan statistik (Waruwu dkk., 2025). Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Amin dkk., 2023), sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu secara selektif (Firmansyah & Dede, 2022). Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang konsisten terdaftar sebelum periode pengamatan, mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap, bukan konstituen indeks LQ45 secara konsisten, serta bergerak pada sektor dengan sensitivitas berbeda terhadap kondisi makroekonomi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 5 perusahaan sampel (UNVR, SMGR, KLBF, ICBP, dan GGRM) dengan total 30 observasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), inflasi, dan nilai tukar, sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Equity* (ROE).

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data sekunder dari laman resmi BEI (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id), kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Alamsyah dkk., 2022). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (Silvia, 2020), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji pemilihan model estimasi melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik

di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Madany dkk., 2022). Tahap akhir adalah pengujian hipotesis yang mencakup analisis koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan EViews 13.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lima perusahaan manufaktur *market leader* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang bergerak di sektor barang konsumsi harian atau *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) di sektor semen dan infrastruktur, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) di sektor farmasi, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di sektor makanan dan minuman, serta PT Gudang Garam Tbk (GGRM) di sektor tembakau. Kelima perusahaan tersebut dipilih karena memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2020–2025 dan mewakili sektor dengan tingkat sensitivitas yang berbeda terhadap regulasi pemerintah, inflasi, suku bunga, dan daya beli masyarakat, sehingga menghasilkan total 30 observasi data panel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Keterangan	X1_DER	X2_CR	X3_Inflasi	X4_ER	Y_ROE
Mean	1,373735	2,269474	0,370411	15462,83	0,370693
Median	0,893531	1,867922	0,293683	15651,50	0,131069
Maximum	6,465892	4,908078	0,637853	16782,00	1,707477
Minimum	0,170309	0,446361	0,204109	14105,00	0,015841
Std. Dev.	1,492660	1,399770	0,162645	951,7641	0,563987
Skewness	1,763409	0,341663	0,677880	-0,189819	1,520782
Kurtosis	5,767156	1,700674	1,773196	1,698061	3,429514
Observations	30	30	30	30	30

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan 30 observasi dari 5 perusahaan selama periode 2020–2025, variabel *Return on Equity* (Y) memiliki nilai rata-rata 0,370693 dengan median 0,131069, nilai maksimum 1,707477 dan minimum 0,015841, serta standar deviasi 0,563987 yang menunjukkan penyebaran data cukup tinggi. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki rata-rata 1,373735 dengan rentang nilai 0,170309 sampai 6,465892 dan standar deviasi 1,492660, sedangkan *Current Ratio* (X2) memiliki rata-rata 2,269474 dengan standar deviasi 1,399770. Variabel nilai tukar (X4) memiliki rata-rata 15462,83 dengan standar deviasi 951,7641, dan inflasi (X3) memiliki rata-rata 0,370411 dengan standar deviasi

0,162645 yang menunjukkan data relatif homogen. Nilai *skewness* dan *kurtosis* memperlihatkan sebagian besar variabel cenderung menceng ke kanan dengan bentuk distribusi yang bervariasi terhadap distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan terhadap residual menggunakan Uji Jarque-Bera (J-B) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas statistik J-B sebesar 0,274577. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi dan residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model layak dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF.

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,055568	8,749044	NA
DER	0,000528	1,153644	1,020232
CR	9,05E-06	1,206507	1,190733
Inflasi	1,269713	1,527103	1,382086
Nilai Tukar	2,23E-10	9,547616	1,162427

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10, yaitu berkisar antara 1,020232 hingga 1,382086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Asumsi non-multikolinearitas terpenuhi sepenuhnya, sehingga ketepatan estimasi parameter variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dinyatakan valid dan model layak digunakan pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Pabek EGLS).

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,032856	0,205890	-0,159583	0,8745
DER	0,147357	0,008264	17,83080	0,0000
CR	-0,007233	0,002459	-2,940827	0,0070
Inflasi	1,367688	1,016117	1,345994	0,1904
Nilai Tukar	1,10E-05	1,38E-05	0,796055	0,4335

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,0000 dan CR sebesar 0,0070 yang berada di bawah 0,05, sedangkan inflasi (0,1904) dan nilai tukar (0,4335) berada di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel DER dan CR. Oleh karena itu, estimasi model selanjutnya menggunakan pendekatan *Panel EGLS* (*cross-section random effects*) yang mampu mengakomodasi kondisi tersebut sehingga hasil estimasi tetap dapat diandalkan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson stat	2,963179
R-squared	0,106608
Adjusted R-squared	-0,072070
F-statistic	0,596649
Prob(F-statistic)	0,669217

Berdasarkan uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 2,963179. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi yang signifikan sehingga asumsi bebas autokorelasi terpenuhi, sesuai kriteria Durbin-Watson yaitu apabila nilai $dU \leq DW \leq 4 - dU$ maka model dinyatakan bebas autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi data panel dinilai layak untuk digunakan pada tahap pemilihan model estimasi dan pengujian hipotesis.

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 5. Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	61,123708	(4,21)	0,0000
Cross-section Chi-square	76,112188	4	0,0000

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, model estimasi yang lebih tepat pada tahap ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,000000	4	1,0000

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 1,0000 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model estimasi yang lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk memastikan pemilihan model, pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier yang membandingkan CEM dengan REM

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4,082666 (0,0433)	0,948117 (0,3302)	5,030783 (0,0249)
Honda	2,020561 (0,0217)	-0,973713 (0,8349)	0,740233 (0,2296)
King-Wu	2,020561 (0,0217)	-0,973713 (0,8349)	0,856895 (0,1958)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil *Breusch-Pagan* pada sisi *cross-section* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0433 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Konsisten dengan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model estimasi akhir yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.

Keterangan	Nilai
R-squared	0,245784
Adjusted R-squared	0,125109
S.E. of regression	0,104683
F-statistic	2,036746
Prob(F-statistic)	0,119823

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi terkoreksi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,125109 atau 12,51%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), inflasi (X3), dan nilai tukar (X4) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi *Return on Equity* (Y) sebesar 12,51%, sedangkan sisanya sebesar 87,49% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang belum tercakup dalam model.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,201051	0,235729	0,852889	0,4018
DER	0,093224	0,022980	4,056721	0,0004
CR	-0,001628	0,003008	-0,541182	0,5932
Inflasi	-0,228461	1,126815	-0,202750	0,8410
Nilai Tukar	4,01E-06	1,49E-05	0,268503	0,7905

Berdasarkan hasil uji t di atas, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas 0,0004 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien positif 0,093224, sehingga DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki probabilitas 0,5932 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sementara itu, inflasi dengan koefisien negatif sebesar -0,228461 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian, secara parsial DER, inflasi, dan nilai

tukar memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, sementara *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F).

Keterangan	Nilai
F-statistic	2,036746
Prob(F-statistic)	0,119823

Berdasarkan hasil uji F di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 2,036746 dengan probabilitas 0,119823 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), inflasi (X3), dan nilai tukar (X4) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keempat variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai probabilitas 0,0004 dan koefisien 0,093224. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur sampel, penggunaan utang yang terukur dapat mendorong peningkatan profitabilitas atas ekuitas melalui efek *leverage*, selama beban bunga masih dapat ditutup oleh laba operasional yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anita dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *leverage* secara efektif dapat meningkatkan profitabilitas walaupun berisiko lebih tinggi, serta didukung oleh Susilawati dan Novalia (2023) dan Jullia dkk. (2024) yang menemukan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, keputusan pendanaan yang tepat menjadi faktor penting bagi manajemen dalam mengoptimalkan kinerja keuangan, meskipun perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan agar risiko *financial distress* tidak meningkat.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE)

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas 0,5932 yang lebih besar dari 0,05, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan manufaktur sampel tidak serta-merta berdampak pada kemampuan menghasilkan laba atas ekuitas, karena aset lancar yang terlalu besar justru dapat mencerminkan dana menganggur yang kurang produktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lutfi (2022) dan Fuspitasari serta Lubis (2024) yang menunjukkan

bahwa *Current Ratio* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dalam konteks perusahaan manufaktur besar, pengelolaan likuiditas lebih berperan sebagai penjaga stabilitas operasional jangka pendek dibandingkan sebagai pendorong utama profitabilitas.

Pengaruh Inflasi terhadap Return on Equity (ROE)

Variabel inflasi memiliki koefisien negatif sebesar -0,228461 dan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan manufaktur sampel, karena inflasi yang meningkat mendorong naiknya biaya produksi dan menekan margin laba sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syafi'i dan Haryono (2021) yang menyatakan bahwa inflasi dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan Utami dan Sihotang (2024) yang menunjukkan inflasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini menegaskan bahwa dampak inflasi terhadap profitabilitas sangat bergantung pada karakteristik industri dan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return on Equity (ROE)

Variabel nilai tukar berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama periode penelitian turut memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur, khususnya bagi perusahaan yang aktivitas operasionalnya berkaitan dengan bahan baku impor maupun transaksi dalam mata uang asing.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Solihin dkk. (2022) dan Mariska dkk. (2025) yang menemukan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan Irawan dan Purwanti (2025) yang menunjukkan pengaruh nilai tukar terhadap kinerja keuangan tidak selalu signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas perusahaan terhadap nilai tukar dipengaruhi oleh proporsi transaksi ekspor-impor dan tingkat ketergantungan pada bahan baku impor.

Pengaruh DER, CR, Inflasi, dan Nilai Tukar secara Simultan terhadap ROE

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas 0,119823 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, inflasi, dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai koefisien determinasi terkoreksi yang hanya sebesar 12,51% memperkuat temuan ini, di mana sebagian besar variasi

profitabilitas (87,49%) justru dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini sejalan dengan Harahap dkk. (2024) yang menyatakan bahwa efek variabel makroekonomi tidak selalu signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dengan demikian, meskipun secara parsial DER dan inflasi terbukti berpengaruh, kombinasi faktor mikroekonomi dan makroekonomi yang diteliti belum mampu menjelaskan profitabilitas secara menyeluruh, sehingga diperlukan penambahan variabel lain pada penelitian selanjutnya untuk memperoleh daya penjelas model yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan probabilitas 0,0004, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, dan nilai tukar berpengaruh terhadap ROE, sedangkan *Current Ratio* (CR) dengan probabilitas 0,5932 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan probabilitas uji F sebesar 0,119823, dan nilai koefisien determinasi terkoreksi sebesar 12,51% menunjukkan bahwa 87,49% variasi profitabilitas dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini disarankan untuk menambah variabel independen lain serta memperpanjang periode dan memperbanyak jumlah sampel agar model estimasi mampu menangkap dinamika kinerja keuangan dan makroekonomi secara lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, D., & Ali, H. (2024). Pengaruh likuiditas, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 5*(4), 787–794. https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2077

Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya, 2*(1).

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar, 14*(1), 15–31.

Anita, S. Y., Nurhayati, E., Adhan, A., Martaseli, E., & Oktavia, V. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan, 5*, 6908–6919.

Ayahu, E., Amaliah, T. H., & Mahmud, M. (2024). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Review Akuntansi Jambura, 5*(2), 203–216. https://doi.org/10.37905/jar.v5i2.132

Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan, 1*(2), 157–163. https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.503

Elsani, D., Fitrialis, R., Rahmadani, T., Vania, N. R., & Fitriana, N. (2025). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan pada PT Matahari Department Store periode 2023–2024. *Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 3*(4). https://doi.org/10.61132/menawan.v3i4.1687

Firmansyah, D. E., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1*(2). https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Fuspitasari, F., & Lubis, Z. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverage. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas, 4*(2), 40–50. https://doi.org/10.65378/entitas.v4i2.228

Harahap, A. P., Rifawarman, A., Putri, Z., Putri, B. H., & Hardana, A. (2024). Pengaruh ekonomi makro terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 3*(2), 539–550. https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i2.701

Irawan, A., & Purwanti, P. (2025). Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI 2020–2023. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan, 3*(1), 27–36. https://doi.org/10.59422/margin.v3i01.577

Julaen, H., Adhani, I., & Justin, R. (2026). Analisa pengaruh total ekuitas, penjualan, dan struktur modal terhadap laba bersih PT Bukit Asam, Tbk periode 2017–2024 per kuartal. *Riset Akuntansi dan Bisnis, 4*(1), 61–75. https://doi.org/10.64237/arbus.v4i1.20

Jullia, H., Rasjid, H., & Mendo, A. Y. (2024). Pengaruh struktur modal dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6*(9), 6065–6081. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2556

Lesman, G. E., & Widyasari. (2025). Faktor penentu kebijakan utang pada perusahaan konsumen non-siklikal yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 7*(1), 347–355.

Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada PT Aneka Tambang Tbk. periode 2010–2020. *Jurnal Neraca Peradaban, 2*(2), 137–143. https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.181

Luthfi, A. M. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan return on asset (ROA) terhadap price to book value (PBV) pada PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Publikasi, 3*(1), 2449–2458.

Madany, N., Ruliana, R., & Rais, Z. (2022). Panel data regresi dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research, 4*(2), 79–94.

Mariska, S., Margama, A. L., & Prabowo, R. D. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *RIGGS: Jurnal Kecerdasan Buatan dan Bisnis Digital, 4*(2), 910–915. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.587

Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana, 3*(1), 17–26. https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045

Oktaviana, R., Santoso, B., & Surasni, N. K. (2020). Pengaruh struktur modal dan tata kelola perusahaan terhadap return saham dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8*(2).

Saputri, W., et al. (2025). Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset, 3*(3). https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i3.1728

Silvia, V. (2020). *Statistika deskriptif*. CV Andi Offset.

Solihin, A., et al. (2022). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5*(1), 22–29.

Susilawati, E., & Novalia, N. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *MANNERS: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 6*(1), 21–31. https://doi.org/10.56244/manners.v6i1.662

Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan inflasi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. *MALIA: Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam, 5*(1), 17–26. https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10482

Syafril, M. F., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang dan konsumsi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4*(1), 92–103. https://doi.org/10.32493/JABI.v4i1.y2021.p92-103

Utami, M., & Sihotang, M. K. (2024). Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI), 4*(3), 802–814. https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i3.4147

Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057